



---

## SOSIALISASI PENCAPAIAN SDGS DENGAN MENANAM DAN MENGOLAH TOGA DI DESA BUAHAN

Oleh

Nyoman Dewi Pitaloka Cahyadi<sup>1</sup>, Ni Nyoman Dian Sudewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

Email: <sup>1</sup>[pitalokacahyadi@undiknas.ac.id](mailto:pitalokacahyadi@undiknas.ac.id), <sup>2</sup>[diansudewi@undiknas.ac.id](mailto:diansudewi@undiknas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 12-12-2024

Revised: 27-12-2024

Accepted: 15-01-2025

### Keywords:

Pengabdian Masyarakat,  
SDGs, TOGA

**Abstract:** *Pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penduduk Desa Buahhan yang diwakili oleh Ibu-ibu PKK dan aparat desa. Metode pengabdian melibatkan serangkaian kegiatan, yang diawali oleh sosialisasi SDGs, lalu dilanjutkan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta diikuti dengan praktek penanaman dan pengolahan TOGA. Melalui pendekatan ini, diharapkan warga Desa Buahhan dapat menanam dan mengolah TOGA yang tidak hanya memenuhi keperluan rumah tangga namun juga dapat dijadikan sebagai usaha. Sehingga Desa Buahhan dapat menjadi desa rujukan penanaman dan pengolahan TOGA. Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75%. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional*

---

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah komitmen yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berupaya untuk menyejahterakan masyarakat. Kesejahteraan rakyat dapat dicapai apabila sudah menerapkan 17 tujuan dan sasaran global yang sudah disepakati oleh negara berkembang maupun negara maju dalam Sidang Umum PBB pada September 2015. Adapun 17 tujuan dan sasaran global tersebut, yakni (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan;

(12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

SDGs penting untuk diterapkan karena dapat meningkatkan pembangunan dalam



berbagai sektor kehidupan masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup, serta menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Penerapan SDGs dapat dimulai dari hal-hal kecil, seperti misalnya menanam TOGA. TOGA merupakan tanaman obat keluarga. TOGA atau yang disebut juga sebagai apotek hidup merupakan jenis-jenis tanaman obat pilihan yang digunakan sebagai obat pertolongan pertama dalam rumah tangga. TOGA dapat diolah menjadi obat ringan yang dapat mengobati beberapa macam penyakit, seperti demam, batuk, pilek, sakit perut, dan lain sebagainya. Namun, dalam penanaman TOGA ini pastinya perlu memperhatikan kondisi kesuburan tanah, iklim, dan faktor lingkungan lainnya (Sari & Andjasmara.2023)

Desa Buahian yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang sangat cocok untuk menanam TOGA. Hal ini dikarenakan Desa Buahian memiliki hawa sejuk (temperatur 180 C - 280 C), iklim, curah hujan dan sumber mata air yang sangat mendukung sebagai daerah pertanian, peternakan dan perkebunan. Namun, perkembangan perekonomian di Desa Buahian ini didominasi oleh sektor pariwisata, seperti Hotel, Villa, dan Bungalow.

Lokasi yang strategis di Desa Buahian tidak dimanfaatkan dengan baik dalam sektor perkebunan. Oleh karena itu, civitas akademika Universitas Pendidikan Nasional berupaya untuk meningkatkan sektor perkebunan dengan menanam TOGA. Penanaman TOGA ini diharapkan dapat membantu Desa Buahian sebagai desa rujukan penanam TOGA. Selain itu, TOGA dan hasil olahan TOGA dapat mencerminkan penerapan SDGs.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menerapkan SDGs dengan penanaman dan pengolahan TOGA?

### **Tujuan Kegiatan**

Untuk meningkatkan pemahaman penerapan SDGs di Desa Buahian dengan menanam dan mengolah TOGA yang dapat mencerminkan tujuan- tujuan dalam SDGs.

### **METODE**

Penerapan SDGs dengan penanaman TOGA di Desa Buahian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar ini memiliki beberapa program kerja, yaitu:

#### 1. Sosialisasi SDGs

Sosialisasi SDGs dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Buahian mengenai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pemberian materi dan informasi yang mendukung. Sustainable Development Goals (SDGs) Desa sebagai sebuah aksi atau upaya terpadu untuk mewujudkan percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penguatan tipologi : desa tanpa kemiskinan dan kelaparan; desa ekonomi tumbuh merata; desa peduli kesehatan; desa peduli lingkungan; desa peduli pendidikan; desa ramah perempuan; desa berjejaring; dan desa tanggap budaya (Aryani & Kusumaningrum, 2023). Pemberian materi ini dikarenakan kurangnya pemahaman para pemerintah desa tentang pelaksanaan SDGs desa. Sehingga, dengan adanya sosialisasi SDGs di Desa Buahian maka dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Buahian dan dapat menentukan arah pembangunan desa yang berbasis SDGs desa. SDGs Desa adalah upaya terpadu untuk mewujudkan percepatan pembangunan desa melalui pemberdayaan



masyarakat berbasis data demi pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) nomor 59 tahun 2017 (Yulianto et al., 2019). Pada tataran kebijakan, pelaksanaan SDGs Desa didasarkan pada Peraturan Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 sebagai acuan bagi desa untuk penyusunan kegiatan dan penganggaran tahunan masing-masing desa. Prioritas penggunaan dana desa yang dikurcurkan pemerintah pusat sesuai dengan amanat Undang-Undang ditujukan untuk pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Prioritas pembangunan desa saat ini sudah diarahkan menuju tujuan pembangunan yang berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) (Sutrisna, 2021). Pembangunan desa dapat berkontribusi sebesar 74 persen terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sehingga SDGs Desa menjadi sangat penting dan mendesak (Andari, 2021).

## 2. Sosialisasi TOGA

Sosialisasi TOGA di Desa Buahani ini mengundang pembicara, yaitu Bapak Ir. Anak Agung Ngurah Mayun Wirajaya, M.M, dalam sosialisasi ini pun dijelaskan bahwa sosialisasi TOGA atau Tanaman Obat Keluarga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanaman obat yang dapat ditanam di rumah warga. Hal ini dikarenakan Desa Buahani memiliki hawa yang sejuk terkadang dingin sehingga cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, namun tidak dimanfaatkan dengan baik. TOGA memiliki banyak manfaat yang paling signifikan adalah tanaman ini dapat membantu mengurangi gejala ringan dari beberapa penyakit, namun sebagian masyarakat tidak mengetahuinya (Dipuja et al., 2022). Beberapa tumbuhan yang termasuk TOGA ialah jahe, lidah buaya, kunyit, kencur, daun kelor, temulawak, kemiri, bawang putih, bawang merah, dan lain-lain. Adanya sosialisasi TOGA diharapkan agar kedepannya Desa Buahani dapat menjadi desa rujukan penghasil TOGA. Adanya program kerja sosialisasi TOGA ini juga diharapkan agar Desa Buahani dapat menerapkan pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan tujuan-tujuan SDGs. Setelah sosialisasi berlangsung, pembicara juga memberikan pupuk organik kepada Ibu PKK sebagai seserahan yang diharapkan tumbuhan TOGA yang ditanam nanti tumbuh dengan baik.

## 3. Penanaman dan Pengolahan TOGA

Program kerja selanjutnya adalah penanaman dan pengolahan TOGA. Setelah sosialisasi TOGA, civitas akademika Universitas Pendidikan Nasional turut membantu warga, terutama Ibu PKK, untuk menanam TOGA di halaman rumah warga dan di sekitar Balai Banjar Desa Buahani. Setelah menanam TOGA yang berlangsung satu jam, acara dilanjutkan dengan pengolahan TOGA. Pelatihan pengolahan TOGA ini menggunakan beberapa jenis tanaman, seperti kencur dan kunyit, yang diolah menjadi jamu. Pelatihan pengolahan TOGA menjadi jamu ini bertujuan agar TOGA yang sudah ditanam tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga namun dapat diolah dan dijadikan sebagai usaha. Sehingga adanya TOGA juga dapat meningkatkan UMKM di Desa Buahani.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerapan SDGs di Desa Buahani dengan menanam dan mengolah TOGA yang dapat mencerminkan tujuan-tujuan dalam SDGs dilaksanakan secara luring, bertempat di Desa Buahani, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 April 2024.



Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penyampaian informasi mengenai SDGs kepada Kepala Desa dan staf untuk memahami pencapaian tujuan-tujuan dalam SDGs. Lalu dilanjutkan dengan sosialisasi TOGA, penanaman dan pengolahan TOGA bersama Ibu PKK Desa Buah. Kegiatan berjalan dengan lancar, masyarakat Desa Buah pun sangat antusias untuk mengikuti keseluruhan aktivitas dalam kegiatan ini.

### **HASIL**

Program kerja ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan pertama diawali dengan sosialisasi SDGs. Selama sosialisasi SDGs berlangsung, civitas akademika Universitas Pendidikan Nasional juga melakukan analisis situasi. Melalui analisis situasi ini dilakukan penggalian masalah-masalah yang dialami oleh Desa Buah dan pihak civitas akademika Universitas Pendidikan Nasional membantu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun salah satu masalah yang dihadapi oleh Desa Buah, yaitu kurangnya pengembangan potensi desa. Desa Buah memiliki hawa sejuk (temperatur 180 C - 280 C), iklim, curah hujan dan sumber mata air yang sangat mendukung sebagai daerah pertanian, peternakan dan perkebunan, namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga, civitas akademika Universitas Pendidikan Nasional memberikan solusi yaitu dengan penanaman dan pengolahan TOGA.

Penanaman dan pengolahan TOGA dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Buah mengenai TOGA. Sosialisasi TOGA diawali oleh pemahaman jenis-jenis TOGA dan dilanjutkan dengan praktek penanaman TOGA di rumah warga dan sekitar Balai Banjar Desa Buah, serta pengolahan TOGA menjadi jamu di Desa Buah. Sehingga adanya program kerja ini diharapkan agar masyarakat Desa Buah dapat memanfaatkan daerah perkebunannya dengan baik. Pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk penerapan pembangunan berkelanjutan di Desa Buah. Adanya penanaman dan pengolahan TOGA dapat membantu Desa Buah untuk mencapai beberapa tujuan dalam SDGs, yaitu:

1. Tanpa Kemiskinan

Adanya penanaman dan pengolahan TOGA diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan penduduk Desa Buah terhadap tanaman obat. Adanya pelatihan pengolahan TOGA menjadi jamu diharapkan penduduk Desa Buah dapat mengembangkan pengolahan jamu ini menjadi usaha yang minim modal. Adanya usaha ini dapat menjadikan Desa Buah sebagai desa rujukan penghasil dan pengolah TOGA yang kedepannya dapat meningkatkan UMKM dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

2. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Adanya TOGA di rumah warga dan daerah sekitar Balai Banjar Desa Buah pastinya telah memenuhi kebutuhan warga terhadap tanaman obat. Sehingga penduduk akan memiliki kehidupan yang sehat dan sejahtera, karena TOGA dapat menyembuhkan beberapa penyakit, seperti demam, batuk, pilek, sakit perut, dan lain sebagainya.

3. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Apabila Desa Buah memiliki UMKM pengolahan TOGA menjadi jamu pastinya akan berpengaruh terhadap peningkatan lapangan pekerjaan di Desa Buah. Sehingga penduduk Desa Buah akan memiliki pekerjaan yang layak dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif.



#### 4. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Berkembangnya UMKM pengolahan TOGA juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan industri pengolahan jamu, inovasi dan infrastruktur di Desa Buah.

#### 5. Berkurangnya Kesenjangan

Desa Buah berlokasi dekat dengan Ubud dan Kintamani yang mana merupakan daerah tujuan pariwisata. Hal ini melatarbelakangi perkembangan perekonomian di Desa Buah yang didominasi oleh sektor pariwisata, seperti Hotel, Villa, dan Bungalow. Namun, dengan berkembangnya UMKM pengolahan TOGA menjadi jamu dapat memberikan nilai tambah yang mana Desa Buah akan lebih terkenal sebagai desa rujukan penghasil dan pengolah TOGA. Hal ini pastinya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Buah sehingga kesenjangan dapat berkurang.

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75%. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional atau jamu. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman dan proses pengolahan. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan kebun tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Buah. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa dengan disediakannya lahan di sekitar Balai Banjar Desa Buah.

### **KESIMPULAN**

Saat ini setiap daerah diharapkan dapat menerapkan pembangunan berkelanjutan dengan mencapai tujuan-tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Namun, banyak daerah seperti Desa Buah belum mengetahui bagaimana cara untuk mencapai tujuan-tujuan SDGs. Kedatangan civitas akademika Universitas Pendidikan Nasional memberikan solusi dengan melakukan sosialisasi SDGs, sosialiasi TOGA, serta praktek penanaman dan pengolahan TOGA. Adanya sosialiasi ini diharapkan agar penduduk Desa Buah dapat memahami lebih dalam mengenai SDGs dan membantu Desa Buah untuk dapat mencapai tujuan-tujuan SDGs melalui penanaman dan pengolahan TOGA menjadi jamu. Selain dapat memanfaatkan daerah perkebunan yang lebih maksimal, penanaman dan pengolahan TOGA dapat menjadi Desa Buah sebagai desa rujukan penghasil dan pengolah TOGA. Sehingga, TOGA tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Buah, tetapi juga dikembangkan menjadi usaha yang nantinya dapat membantu Desa Buah mencapai beberapa tujuan SDGs.

### **SARAN**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pelaksanaan kegiatan, maka dapat disarankan agar pemerintah dan institusi Pendidikan bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman



penduduk di desa mengenai pencapaian tujuan SDGs serta memberikan pendampingan yang efektif dalam keberlanjutan penanaman dan pengolahan TOGA. Selain itu, diharapkan juga masyarakat desa Buahian untuk dapat merawat TOGA dengan baik agar TOGA tersebut tidak hanya bermanfaat bagi rumah tangga, namun dapat dikembangkan menjadi usaha dengan mengolah TOGA tersebut. Dengan demikian, tujuan SDGs dapat lebih cepat tercapai.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Andari, R. N. (2021). Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 137. <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.713>
- [2] Aryani, L., & Kusumaningrum, R. (2023). Sosialisasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa dalam Menentukan Arah Pembangunan Desa di Kabupaten Karawang Socialization of the Village's Sustainable Development Goals (SDGs) Program in Determining the Direction of Village Development in Karawang Regency (Vol. 7). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- [3] Dipuja, D. A., Nurhidayati, A., Maulana, F., Salsabila, H., Ginting, J. K., Albani, M., Abdurrahman, M., Dika, R., Aulia, R., Rahmadani, S., & Agyudia, T. P. (2022). Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 519–523. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.519-523>
- [4] Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124– 128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- [5] Sutrisna, I. W. (2021). Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.239>
- [6] Yulianto, T., Ibrani, J., Zakaria, O., & Tua, B. (2019). Pedoman Proses Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Prinsip Hak Asasi Manusia. In INFID (International NGO Forum on Indonesian Development).